



## ANALISIS KELANCARAN DISTRIBUSI PAKAN UNGGAS DI KABUPATEN LIMA PULUH KOTA PROVINSI SUMATERA BARAT PADA MASA PANDEMI COVID-19

### ANALYSIS OF THE SMOOTH DISTRIBUTION OF POULTRY FEED IN FIFTY CITIES REGENCY, WEST SUMATRA PROVINCE DURING THE COVID-19 PANDEMIC

Adli Putra Ermanda<sup>1</sup>, Nita Adillah Pratiwi<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan dan Perikanan  
Universitas Sulawesi Barat

Email: [adli.putraermanda@unsulbar.ac.id](mailto:adli.putraermanda@unsulbar.ac.id)<sup>1</sup>, [nita.adillahpratiwi@unsulbar.ac.id](mailto:nita.adillahpratiwi@unsulbar.ac.id)<sup>2\*</sup>

#### Articel History:

Received: 2023-09-13	Revised: 2023-09-26	Accepted: 2023-10-12
----------------------	---------------------	----------------------

#### ABSTRACT

Since the COVID-19 epidemic broke out in Indonesia, the government of the Republic of Indonesia enacted the PSBB (Large-Scale Social Restrictions) policy on March 31, 2020, which restricts people's ability to engage in outdoor activities and impedes economic activity, particularly the livestock industry. The distribution of animal feed components during the PSBB was hampered by the supply of animal feed ingredients in West Sumatra region, which is still fulfilled from outside the region. 50 farmers were interviewed for this study during the implementation of the PSBB policy, and the data gathered included an observation of the variable smoothness of the transportation of poultry feed ingredients. 74% of respondents said that this transportation was smooth before the PSBB, but that smoothness decreased by up to 56% during implementation of the PSBB policy in Limapuluh Regency. City, West Sumatra Province.

**Keywords:** Covid-19 Pandemic, PSBB, Smooth Distribution, Poultry Feed.

#### ABSTRAK

Semenjak merebaknya pandemi COVID-19 di Indonesia, pada tanggal 31 Maret 2020 pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang menghambat mobilitas manusia untuk beraktifitas diluar ruangan sehingga membuat kegiatan ekonomi menjadi terhalang termasuk sektor peternakan. Pemenuhan bahan pakan ternak di Provinsi Sumatera Barat yang masih dipenuhi dari luar Provinsi menyebabkan terganggunya distribusi bahan pakan ternak selama berlangsungnya PSBB. Penelitian ini dilakukan dengan cara mewawancarai 50 orang peternak selama kebijakan PSBB berlaku dan data yang dikumpulkan merupakan pengamatan variabel kelancaran transportasi bahan pakan unggas yang dimana 74% responden menyatakan lancar pada saat sebelum PSBB dan mengalami penurunan hingga 56% pada saat berlangsungnya kebijakan PSBB di Kabupaten Limapuluh Kota, Provinsi Sumatera Barat.

**Kata kunci:** Pandemi COVID-19, PSBB, Kelancaran Distribusi, Pakan Unggas

## PENDAHULUAN

COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Coronavirus adalah virus baru, penyakit yang sebelumnya tidak diketahui. Wabah dimulai di Wuhan, Cina pada Desember 2019. Penyakit tersebut menyebar ke berbagai negara termasuk Indonesia pada awal tahun 2020. Penyebaran COVID-19 dapat menyebar dari orang ke orang, terutama dari orang yang terinfeksi virus, melalui droplet dari hidung dan mulut yang keluar saat batuk atau menghembuskan napas.

Pada 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia atau lebih dikenal dengan World Health Organization menyatakan penyebaran COVID-19 sebagai situasi pandemi. Pandemi ini telah menyebabkan gejolak sosial ekonomi yang serius di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Wabah virus corona semakin hari semakin meningkat. Untuk menghambat penyebaran virus ini, Pemerintah Indonesia berupaya memutus mata rantai penyebaran virus corona melalui beberapa kebijakan dan peraturan, antara lain Permenkes Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang mulai diberlakukan sejak 31 Maret 2020.

PSBB merupakan penerapan pembatasan aktivitas di tempat umum dan karantina mandiri di rumah yang memungkinkan pemerintah daerah untuk membatasi pergerakan orang dan barang masuk dan keluar dari daerah masing-masing asalkan mereka telah mendapat izin dari kementerian terkait dan tujuan PSBB adalah untuk mencegah penyebaran virus COVID-19. Penerapan kebijakan PSBB untuk Provinsi Sumatera Barat sendiri mulai dilaksanakan pada tanggal 22 April 2020.

Pandemi ini berdampak besar terhadap kehidupan manusia, termasuk didalamnya sektor peternakan. Dengan diberlakukannya PSBB yang menghambat aktifitas manusia secara umum, kebutuhan pakan dasar untuk ternak terutama unggas juga diduga terganggu sebab mayoritas bahan pakan yang dibutuhkan ternak unggas seperti jagung, dedak, tepung ikan dan lain sebagainya belum mampu di produksi sendiri oleh produsen yang berada di dalam wilayah provinsi Sumatera Barat sehingga demi memenuhi kebutuhan peternak unggas perlu dipenuhi dari Provinsi tetangga seperti Sumatera Utara dan Riau. Oleh karena itu, dampak pandemi COVID-19 terhadap distribusi pakan unggas perlu diwaspadai karena Kabupaten Limapuluh Kota sendiri merupakan Kabupaten dengan jumlah populasi unggas terbesar di Provinsi Sumatera Barat, berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) pada tahun 2019 jumlah populasi unggas disana berjumlah 7.474.471 ekor.

Dengan terjadinya kendala dalam proses distribusi bahan pakan untuk ternak unggas mengakibatkan dinamika sosial ekonomi di kalangan peternak, secara prinsip ekonomi semakin tingginya permintaan akan suatu barang yang jumlahnya terbatas di pasaran maka akan mengakibatkan meningkatnya harga barang tersebut sehingga dengan meningkatnya harga bahan pakan maka akan memaksa peternak untuk meningkatkan harga produk ternak unggas seperti daging ayam dan telur, sementara itu dengan terjadinya pandemi COVID-19 juga menyebabkan daya beli menurun karena banyak terjadinya pemutusan hubungan kerja yang menyebabkan semakin lesunya kegiatan perekonomian selama masa pandemi.

Maka dari penjelasan tersebut, penerapan PSBB diduga memiliki dampak besar terkait menghambat pergerakan barang dan jasa, termasuk pakan unggas. Oleh

karena itu penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan informasi mengenai kelancaran distribusi pakan unggas selama masa pandemi COVID-19 di Kabupaten Limapuluh Kota Provinsi Sumatera Barat, dugaan awal penelitian ini adalah diduga kelancaran distribusi pakan ternak unggas di Kabupaten Limapuluh Kota Provinsi Sumatera Barat terganggu selama pandemi COVID-19 yang ditandai dengan semenjak diberlakukannya kebijakan PSBB.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara langsung kepada peternak unggas yang berada di wilayah Kabupaten Limapuluh Kota Provinsi Sumatera Barat dan data yang dikumpulkan bersifat sekunder adalah informasi mengenai distribusi pakan ternak unggas dilihat dari variabel kelancaran transportasi, ketersediaan bahan pakan dan harga bahan pakan dari sebelum pandemi COVID-19 (Januari-Februari 2020) hingga pemberlakuan PSBB yaitu (Maret-Juni 2020) di Kabupaten Lima puluh kota Provinsi Sumatera Barat.

Karena penelitian ini dilakukan ketika sudah terjadi pandemi COVID-19 maka untuk data dari variabel penelitian yang terjadi sebelum pandemi diambil dengan cara melakukan wawancara lebih mendalam untuk mengkaji dan mengingat peristiwa yang telah berlalu atau dalam kasus ini sebelum diberlakukannya PSBB.

Peternak yang diambil sebagai responden dalam penelitian ini sejumlah 50 orang peternak dengan kriterianya adalah peternak yang memiliki jumlah populasi unggas yang dipelihara diatas skala usaha 100.000 ekor dengan alasan pelaku usaha peternakan unggas dengan skala tersebut diduga lebih berdampak pandemi COVID-19 karena rata - rata pelaku usaha tersebut juga sudah memiliki *mixer* milik pribadi untuk pengolahan bahan pakan sehingga lebih membutuhkan pasokan pakan yang lebih besar dan selanjutnya responden yang terpilih dijadikan sebagai sampel penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive random sampling*. *Purposive random sampling* sendiri yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi menurut Sugiyono (2016). Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah:

### 1. Kelancaran transportasi

Untuk mengetahui seberapa lancar transportasi pakan selama dan sebelum berlangsungnya PSBB maka pengamatan akan rentang waktu pengiriman pakan unggas yang dilakukan dengan kriteria:

- Lancar: apabila lama perjalanan kurang dari 24 jam
- Kurang lancar: apabila lama perjalanan melebihi dari 24 jam
- Tidak lancar: apabila lama perjalanan melebihi dari 2 x 24 jam

Jawaban dari responden yang telah terkumpul selama penelitian akan dikelompokkan sesuai dengan variabel yang dibutuhkan dan ditampilkan ke dalam tabel agar hasil penelitian lebih mudah dijelaskan secara deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kelancaran Transportasi

Hasil dari pengamatan terhadap 50 orang peternak unggas mengenai kelancaran distribusi bahan pakan ternak unggas selama dan sebelum terjadinya peraturan pembatasan sosial berskala besar dapat dilihat pada Tabel.1 dibawah ini.

**Tabel.1** Kelancaran transportasi bahan pakan ternak unggas sebelum dan selama diberlakukan PSBB

Variabel kelancaran transportasi	Sebelum PSBB (orang)	Persentase (%)	Selama PSBB (orang)	Persentase (%)
Lancar	37	74%	28	56%
Kurang lancar	10	20%	12	24%
Tidak Lancar	3	6%	10	20%
Total	50	100%	50	100%

Sumber data: hasil penelitian tahun 2020

Dari data diatas dapat dilihat bahwa jawaban dari para peternak mayoritas menyebutkan kelancaran transportasi sebelum terjadinya kebijakan PSBB maupun selama kebijakan PSBB masih tergolong lancar, meskipun responden yang menjawab bahwa kelancaran transportasi yang tergolong lancar menurun dari 74% responden yang menyatakan lancar menjadi 56% responden yang menyatakan bahwa kelancaran transportasi bahan pakan masih lancar meskipun selama diberlakukan pembatasan sosial berskala besar.

Untuk jawaban yang menyatakan kurang lancar dan tidak lancar pada masing - masing jawaban mengalami peningkatan, 20% responden yang menyatakan sebelum diberlakukannya PSBB transportasi bahan pakan kurang lancar meningkat menjadi 24% setelah diberlakukannya PSBB, sementara untuk jawaban kurang lancar 6% responden menyatakan tidak lancar ketika sebelum diberlakukan PSBB dan meningkat hingga 20% responden menyatakan tidak lancar setelah diberlakukannya PSBB.

Secara umum hasil penelitian ini sesuai dengan dugaan awal yang menyatakan bahwa laju kelancaraan dari distribusi bahan pakan untuk ternak unggas terganggu selama pandemi COVID-19 dikarenakan adanya kebijakan PSBB yang mengganggu mobilitas kendaraan pembawa bahan baku pakan. Bahan baku pakan yang mayoritas masih didatangkan dari luar daerah Kabupaten Limapuluh Kota Provinsi Sumatera Barat mengalami keterlambatan hingga tiba di *poultry shop*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Budastra (2020) yang menyatakan bahwa dengan diberlakukannya kebijakan PSBB menyebabkan adanya pembatasan aktivitas masyarakat dan akses transportasi, akibatnya terjadi penurunan konsumsi dan jumlah produk yang dibeli oleh masyarakat. Pembatasan akses transportasi di Kabupaten Lombok Barat menghambat ruang gerak pelaku perunggasan dalam distribusi daging ayam antar kota sehingga terjadi gangguan rantai pasokan atau *supply chain management*. Dampak COVID-19 terhadap sektor peternakan yaitu terganggunya rantai pasok bibit, pakan dan obat-obatan, operasional, distribusi dan pemasaran produksi.

Rantai pasok dalam produk bahan pakan ternak unggas terdiri dari berbagai banyak pelaku seperti produsen, industri/ usaha yang terkait, transportasi/logistik,

penyimpanan dan jasa ritel. Penelitian yang dilakukan oleh SariÖZkan (2021) menyatakan bahwa pengoperasian sektor – sektor distribusi rantai pasok tersebut secara berurutan sangat penting terlaksana agar dapat menghubungkan produsen dengan konsumen secara berkelanjutan, namun dengan diberlakukannya pembatasan kegiatan seperti pembatasan perjalanan antar provinsi bahkan untuk bahan pakan yang perlu dipenuhi dari pasar luar negeri dengan melakukan proses impor pada masa pandemi memberikan tekanan dan meningkatkan ketidakpastian akan keberlangsungan usaha peternakan ternak unggas.

Terjaminnya kelancaran proses perpindahan barang antara produsen ke konsumen dalam hal ini peternak unggas menjadi salah satu pengharapan dari pelaku usaha karena dengan ketepatan waktu pengiriman dari bahan baku tersebut dapat membuat terjaminnya kelangsungan usaha mereka sebab banyak ditemukan penurunan kualitas produk daripada bahan – bahan baku seperti jagung yang terjadi karena adanya penumpukan bahan baku di tempat penyimpanan akibat tidak lancarnya proses perpindahan barang selama diberlakukannya pembatasan sosial berskala besar.

## KESIMPULAN

Dengan memperhatikan hasil pengamatan yang telah dilakukan kepada peternak unggas di Kabupaten Limapuluh Kota Provinsi Sumatera Barat maka dapat disimpulkan bahwa dari variabel yaitu kelancaran transportasi secara umum cukup mengalami masalah yang dapat mengganggu distribusi dari bahan pakan ternak unggas dan berdampak langsung kepada kelangsungan usaha peternak ternak unggas.

Oleh karena itu, pemerintah perlu mendorong optimalisasi fungsi sektor logistik ini, terutama dalam hal penyediaan infrastruktur dan fasilitas khusus lainnya untuk menunjang distribusi pakan ternak. Insentif untuk sektor logistik rantai pasok pangan harus diprioritaskan untuk menjamin distribusi pada subsektor bahan pakan unggas serta menangani masalah ketersediaan bahan pakan untuk peternak dan menjaga stabilitas harga.

## REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. 2019. Provinsi Sumatera Barat dalam Angka 2013- 2018. Badan Pusat Statistik Sumatera Barat.
- Budastra, I. K. 2020. Dampak sosial Ekonomi COVID-19 dan Program Potensial untuk Penanganannya. Studi Kasus di Kabupaten Lombok Barat. AGRIMANSION. 21 (1): 48-57
- Covid.kemkes.go.id. Status Harian COVID-19 di Indonesia. <https://Covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/info-corona-virus/>. Diakses pada 30 Mei 2020 – 7 Juni 2020.
- Permenkes 20 tahun (2020). Pedoman PSBB dalam rangka Percepatan Penanganan COVID-19.

- SariÖZkan, S., Akcay, A., KÜÇÜKoflaz, M., & GÜNğÖR, G. (2021). The short-term impact of the Covid-19 pandemic on livestock products and feed prices in Turkey. *Ankara Üniversitesi Veteriner Fakültesi Dergisi*, 68(4), 337-342.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA.